

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua terhadap Efektivitas Website Sekolah di Kota Palopo

Muhammad Akram Hamzah¹, Siaulhak², Syafriadi³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo

muhakramhamzah@uncp.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Persepsi Orang Tua;
Website Sekolah;
Efektivitas; Media
Informasi Akademik;
Technology
Acceptance Model

Copyright © 2026
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap efektivitas website sekolah sebagai media informasi akademik di Kota Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif-asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 250 orang tua siswa SD, SMP, dan SMA/SMK di Kota Palopo yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah ($\beta = 0,144$; sig. 0,008); (2) Faktor eksternal-teknologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah ($\beta = 0,420$; sig. 0,000); (3) Faktor kontekstual-lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah ($\beta = 0,302$; sig. 0,000); (4) Secara simultan, ketiga faktor berpengaruh signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah dengan kontribusi sebesar 45,8%; (5) Faktor eksternal-teknologis merupakan prediktor paling dominan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas website dari aspek teknis dan konten merupakan prioritas utama dalam membangun persepsi positif orang tua.

PENDAHULUAN

Komunikasi antara sekolah dan orang tua merupakan pilar penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Di era digital, website sekolah telah menjadi media resmi yang strategis untuk menyampaikan informasi akademik, menggantikan atau melengkapi metode konvensional seperti buku penghubung atau pengumuman di papan tulis. Keberadaan website diharapkan dapat meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan kecepatan penyebaran informasi mengenai kebijakan sekolah, jadwal akademik, nilai siswa, serta perkembangan kurikulum (Epstein & Sheldon, 2016).

Namun, efektivitas website sebagai media informasi tidak serta merta dapat dijamin hanya dengan keberadaannya. Kesenjangan digital dan variasi karakteristik pengguna dalam hal ini orang tua dapat menyebabkan persepsi yang berbeda terhadap keefektifan platform tersebut. Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan determinan utama dalam penerimaan suatu teknologi. Dalam konteks website sekolah, persepsi orang tua terhadap kebermanfaatan dan kemudahan navigasi akan sangat menentukan apakah mereka menganggapnya efektif.

Kota Palopo sebagai wilayah urban yang berkembang di Sulawesi Selatan menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam adopsi teknologi informasi. Mayoritas sekolah menengah dan dasar di Palopo telah memiliki website, namun secara anekdotal terdapat indikasi bahwa tingkat pemanfaatan website oleh orang tua masih beragam. Penelitian Sari dan Prabowo (2021) di Kota Bandung menunjukkan bahwa meskipun website sekolah tersedia, tingkat pemanfaatannya masih rendah karena faktor sosialisasi dan desain website. Nurhayati dkk. (2022) juga menemukan bahwa aspek usability menjadi penilai terendah dalam evaluasi website sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap efektivitas website sekolah di Kota Palopo, yang dikelompokkan menjadi faktor internal (karakteristik individu orang tua), faktor eksternal-teknologis (kualitas website), dan faktor kontekstual-lingkungan (dukungan sosial dan sekolah). Penelitian ini juga ingin menentukan faktor dominan di antara ketiganya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-asosiatif (Creswell, 2014). Lokasi penelitian di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa di jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK yang sekolahnya memiliki website aktif. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) orang tua siswa di Kota Palopo, (2) sekolah anak memiliki website aktif, (3) pernah mengakses website minimal satu kali, dan (4) bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 250 responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas: faktor internal (X_1), faktor eksternal-teknologis (X_2), faktor kontekstual-lingkungan (X_3), dan variabel terikat: persepsi efektivitas website sekolah (Y). Pengumpulan data menggunakan kuesioner

online (Google Form) dengan skala Likert 1-5. Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Hair dkk., 2014; Nunnally, 1978).

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t), koefisien determinasi (R^2), serta uji faktor dominan dengan membandingkan nilai Standardized Coefficients Beta (Sugiyono, 2019).

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada usia produktif 31-50 tahun (73,2%), dengan pendidikan terakhir dominan SMA (42,0%) dan bekerja sebagai wiraswasta (32,8%) serta karyawan swasta (30,0%). Jenjang sekolah anak yang paling banyak diwakili adalah SD (46,0%), dan frekuensi akses internet didominasi kategori 1-3 jam per hari (48,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki akses internet yang cukup rutin dalam keseharian mereka.

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor internal berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,64, mengindikasikan literasi digital dan kapasitas individu orang tua yang baik. Faktor eksternal-teknologis juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,46, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Faktor kontekstual-lingkungan berada pada kategori sedang dengan rata-rata 3,33, menjadi yang terendah di antara ketiga faktor. Sementara itu, persepsi efektivitas website sekolah berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,57.

Uji Kualitas Instrumen dan Asumsi Klasik

Uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki r -hitung $>$ r -tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel $>$ 0,70, sehingga instrumen reliabel. Uji asumsi klasik terpenuhi dengan data residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov sig. 0,078 $>$ 0,05), tidak terjadi multikolinearitas (nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10), serta tidak terjadi heteroskedastisitas (uji Glejser sig. $>$ 0,05).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $Y = 0,832 + 0,152 X_1 + 0,382 X_2 + 0,285 X_3 + \epsilon$. Koefisien regresi positif pada semua variabel bebas menunjukkan bahwa peningkatan faktor internal, faktor eksternal-teknologis, dan faktor kontekstual-lingkungan akan diikuti oleh peningkatan persepsi efektivitas website sekolah.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Beta (β)	t-hitung	Sig.
Faktor Internal (X ₁)	0,152	0,144	2,667	0,008
Faktor Eksternal-Teknologis (X ₂)	0,382	0,420	7,208	0,000
Faktor Kontekstual-Lingkungan (X ₃)	0,285	0,302	5,278	0,000
Konstanta =	F-hitung = 0,832	Sig. F = 69,124	R ² = 0,458	Adj. R ² = 0,451

Uji Hipotesis

Uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-hitung sebesar 69,124 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, faktor internal, faktor eksternal-teknologis, dan faktor kontekstual-lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah.

Uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah. Faktor internal memiliki t-hitung $2,667 > t\text{-tabel}$ (1,970) dengan sig. $0,008 < 0,05$. Faktor eksternal-teknologis memiliki t-hitung $7,208 > t\text{-tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$. Faktor kontekstual-lingkungan memiliki t-hitung $5,278 > t\text{-tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa 45,8% variasi persepsi efektivitas website sekolah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Faktor Dominan

Berdasarkan perbandingan nilai Standardized Coefficients Beta, faktor eksternal-teknologis memiliki nilai tertinggi yaitu 0,420, diikuti faktor kontekstual-lingkungan sebesar 0,302, dan faktor internal sebesar 0,144. Dengan demikian, faktor eksternal-teknologis merupakan prediktor paling dominan yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap efektivitas website sekolah di Kota Palopo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Internal terhadap Persepsi Efektivitas Website Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi efektivitas website sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2020) yang menemukan bahwa literasi digital orang tua berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam memanfaatkan sumber online. Orang tua dengan literasi digital yang baik lebih mudah mengakses, memahami, dan mengapresiasi informasi di website sekolah. Mereka juga lebih mampu mengatasi hambatan teknis yang muncul, sehingga pengalaman menggunakan website menjadi lebih positif.

Namun, pengaruh faktor internal tergolong paling kecil dibanding faktor lainnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin umum, karakteristik individu mungkin tidak sekuat dulu dalam memprediksi penerimaan teknologi, terutama jika teknologi itu sendiri dirancang dengan baik (Venkatesh dkk., 2003). Jika website sekolah mudah digunakan dan informasinya berkualitas, orang tua dengan berbagai latar belakang dapat tetap mempersepsikannya secara positif.

Pengaruh Faktor Eksternal-Teknologis terhadap Persepsi Efektivitas Website Sekolah

Faktor eksternal-teknologis terbukti berpengaruh positif, signifikan, dan menjadi prediktor paling dominan. Temuan ini mengkonfirmasi postulat utama dalam TAM (Davis, 1989) bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang sangat dipengaruhi oleh desain dan kualitas sistem—merupakan penentu utama penerimaan teknologi. Dalam konteks website sekolah, ketika orang tua merasakan bahwa website mudah dinavigasi, informasinya lengkap dan selalu up-to-date, serta ada respons ketika mereka bertanya, maka mereka akan cenderung menilai website tersebut efektif.

Hasil ini juga memperkuat temuan Nurhayati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa aspek usability menjadi faktor kunci dalam evaluasi website sekolah. Desain yang responsif, kecepatan loading, dan struktur menu yang logis sangat menentukan apakah orang tua akan merasa terbantu saat mengakses website. Di era pengguna terbiasa dengan aplikasi user-friendly, website yang lambat atau sulit dinavigasi akan langsung mendapat penilaian negatif.

Dominannya faktor ini memberikan pesan jelas bahwa upaya peningkatan persepsi orang tua harus difokuskan pada perbaikan kualitas teknis dan konten website. Sekolah perlu menginvestasikan sumber daya untuk memastikan websitenya dikelola profesional, di-update berkala, dan dirancang dengan pendekatan user-centered design.

Pengaruh Faktor Kontekstual-Lingkungan terhadap Persepsi Efektivitas Website Sekolah

Faktor kontekstual-lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi efektivitas. Temuan ini mendukung konsep subjective norm dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan social influence dalam UTAUT (Venkatesh dkk., 2003). Ketika orang tua melihat guru atau orang tua lain aktif menggunakan dan merekomendasikan website, mereka cenderung termotivasi untuk menggunakannya dan memiliki ekspektasi positif.

Sosialisasi dari sekolah memegang peranan vital. Sekolah yang aktif memperkenalkan fitur website, mengadakan pelatihan singkat, atau rutin mengingatkan orang tua untuk mengecek informasi, akan membangun kebiasaan dan kepercayaan. Nilai rata-rata faktor kontekstual yang paling rendah mengindikasikan aspek ini masih lemah, sejalan dengan temuan Sari dan Prabowo (2021) bahwa kurangnya sosialisasi menjadi penyebab utama rendahnya pemanfaatan website sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal, faktor eksternal-teknologis, dan faktor kontekstual-lingkungan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi orang tua tentang efektivitas website sekolah di Kota Palopo. Faktor eksternal-teknologis terbukti menjadi prediktor paling dominan, menegaskan bahwa kualitas teknis dan konten website merupakan prioritas utama dalam membangun persepsi positif. Kontribusi ketiga faktor tersebut dalam menjelaskan persepsi efektivitas website sekolah adalah sebesar 45,8%.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sekolah memprioritaskan peningkatan kualitas website dari aspek kemudahan navigasi, keakuratan informasi, dan ketepatan waktu update. Sosialisasi berkelanjutan kepada orang tua juga perlu ditingkatkan untuk membangun kebiasaan mengakses website sebagai sumber informasi utama. Dinas Pendidikan diharapkan dapat menetapkan standar minimal pengelolaan website dan memfasilitasi pelatihan bagi operator sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode campuran, serta menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan sekolah atau pengaruh media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2016). Necessary but not sufficient: The role of policy for advancing programs of school, family, and community partnerships. *RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences*, 2(5), 202-219.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Nurhayati, S., Zulfikar, M. R., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi usability website sekolah menggunakan USE questionnaire (Studi kasus: SMP Negeri di Kota Bandung). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2), 80-89.
- Purwaningsih, E. (2020). Literasi digital orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 137-148.
- Sari, D. P., & Prabowo, A. (2021). Analisis tingkat pemanfaatan website sekolah oleh orang tua siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2384-2393.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.